

EVALUASI PROGRAM PKK DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA GEMBARAN

Putri Rosmitha¹, Raju Maulana², Yaswar Aprilian³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri, Indonesia

*e-mail: putrirosmitha353@gmail.com

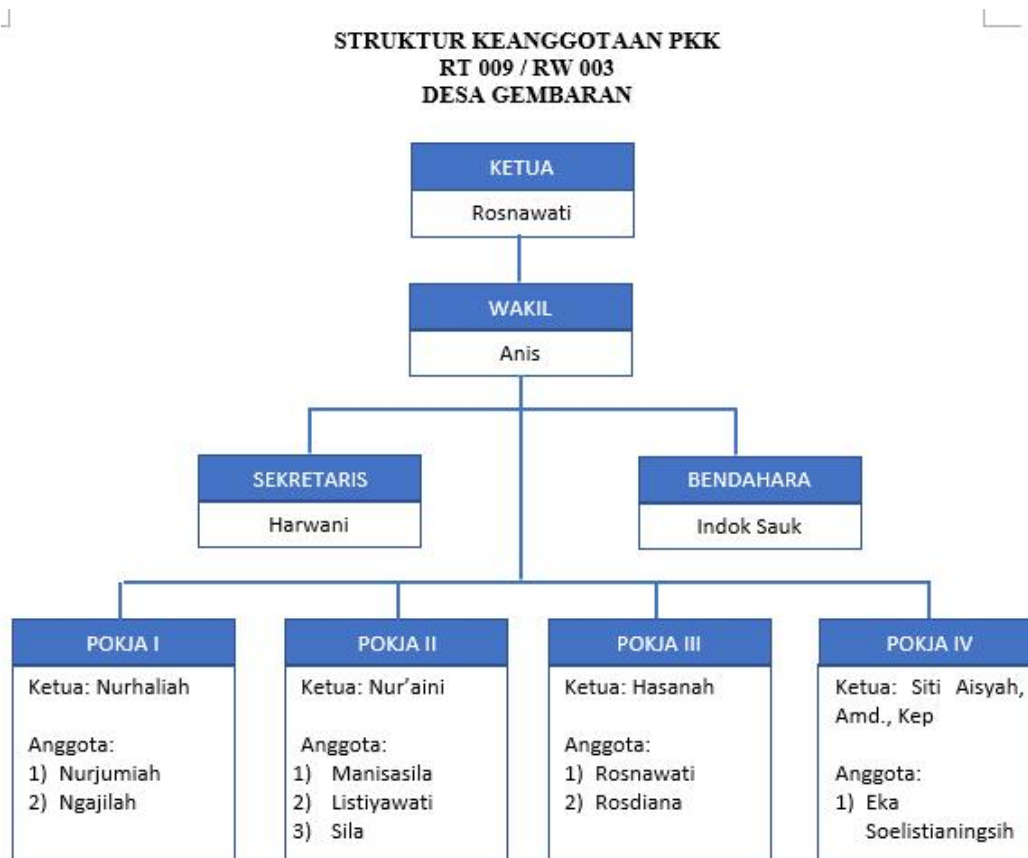
Article Info	Abstract
<p>Article history:</p> <p>Received 04 20, 2026 Revised 04 20, 2026 Accepted 05 20, 2026</p> <p>Keywords:</p> <p>PKK Program Management Women Empowerment Rural Development</p>	<p><i>This study aims to evaluate the management of the PKK program in empowering women in Gembaran Village. The focus of this research includes program planning, implementation, and supervision or control of PKK activities in improving women's capacity and independence in rural communities. This research uses a qualitative approach with a descriptive-evaluative research design. The research informants consisted of PKK administrators, the village head, and PKK members who actively participate in women's empowerment activities. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis employed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that PKK program planning has been carried out through the preparation of work plans adjusted to community needs. Program implementation includes skills training, health education, and social activities that encourage women's participation. Program supervision is conducted through monitoring activities and routine evaluations by PKK administrators. Overall, the PKK program in Gembaran Village has contributed positively to improving women's knowledge, skills, and participation in community social activities, although several obstacles remain such as limited funding and uneven participation among members.</i></p>
<p>Info Artikel</p> <p>Article history:</p> <p>Diterima 04 20, 2026 Direvisi 04 20, 2026 Disetujui 05 11, 2026</p> <p>Kata Kunci:</p> <p>PKK Manajemen Program Pemberdayaan Perempuan Pembangunan Desa</p>	<p>Abstrak</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen program PKK dalam pemberdayaan perempuan di Desa Gembaran. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan atau pengendalian program PKK dalam upaya meningkatkan kapasitas dan kemandirian perempuan desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif evaluatif. Informan penelitian terdiri dari pengurus PKK, kepala desa, serta anggota PKK yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program PKK telah dilakukan melalui penyusunan rencana kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan program meliputi kegiatan pelatihan keterampilan, penyuluhan kesehatan, serta kegiatan sosial yang mendorong partisipasi perempuan. Pengawasan program dilakukan melalui monitoring kegiatan dan evaluasi rutin oleh pengurus PKK. Program PKK di Desa Gembaran secara umum telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial masyarakat, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan dana dan partisipasi anggota yang belum merata.</p>

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat, khususnya di tingkat desa. Perempuan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kontribusinya dalam bidang ekonomi, sosial, maupun pendidikan keluarga [1]. Oleh karena itu, berbagai program pemberdayaan perempuan terus dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas serta kemandirian perempuan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat [2]. Pemberdayaan perempuan di tingkat desa memiliki keterkaitan erat dengan keberhasilan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam aspek peningkatan kesejahteraan keluarga, pendidikan anak, dan penguatan ekonomi rumah tangga. [3] keterlibatan aktif perempuan dalam pembangunan lokal mampu mempercepat tercapainya kesejahteraan sosial dan mengurangi ketimpangan gender dalam masyarakat. Selain itu, pembangunan desa yang inklusif harus memberikan ruang partisipasi yang luas bagi perempuan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan[4].

Salah satu organisasi yang berperan aktif dalam pemberdayaan perempuan di tingkat desa adalah Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK merupakan gerakan nasional yang menempatkan keluarga sebagai unit terkecil pembangunan dengan perempuan sebagai penggerak utama dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi [5]. Melalui sepuluh program pokok PKK, organisasi ini berupaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui berbagai kegiatan seperti pendidikan keluarga, kesehatan masyarakat, pengembangan keterampilan ekonomi, serta peningkatan partisipasi perempuan dalam kehidupan sosial masyarakat [6]. Berikut adalah struktur keanggotaan PKK di RT 009/RW 003.



Gambar 1. Struktur Keanggotaan PKK

Sumber: PKK Desa Gembaran, 2025

Di tingkat desa, keberadaan PKK menjadi sangat penting karena organisasi ini berinteraksi langsung dengan masyarakat dan memahami kebutuhan keluarga secara nyata. Melalui berbagai kegiatan seperti

pelatihan keterampilan, penyuluhan kesehatan, serta kegiatan sosial kemasyarakatan, PKK diharapkan mampu meningkatkan kapasitas perempuan sehingga mereka lebih mandiri dan berdaya dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan [2].

Namun demikian, keberhasilan suatu program pemberdayaan tidak hanya diukur dari banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga dari sejauh mana program tersebut memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan perempuan dan keluarganya [1]. Dalam praktiknya, pelaksanaan program PKK sering menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya partisipasi masyarakat, serta lemahnya sistem pengawasan dan evaluasi program. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi efektivitas program dalam mencapai tujuan pemberdayaan perempuan [5].

Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap manajemen program PKK untuk mengetahui sejauh mana program tersebut telah direncanakan, dilaksanakan, dan diawasi secara efektif. Evaluasi ini penting untuk menilai keberhasilan program sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan PKK [7].

Desa Gembaran merupakan salah satu desa yang aktif melaksanakan program PKK sebagai upaya pemberdayaan perempuan di tingkat masyarakat. Berbagai kegiatan telah dilaksanakan oleh Tim Penggerak PKK Desa Gembaran, seperti pelatihan keterampilan, kegiatan kesehatan keluarga, serta kegiatan sosial yang melibatkan perempuan desa. Namun demikian, sejauh mana program tersebut mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian perempuan masih perlu dikaji secara lebih mendalam [6].

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi manajemen program PKK dalam pemberdayaan perempuan di Desa Gembaran dengan melihat aspek perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan program. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan program PKK serta menjadi bahan rekomendasi bagi pengembangan program pemberdayaan perempuan di tingkat desa.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan analisis masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana perencanaan program PKK dalam pemberdayaan perempuan di Desa Gembaran?
- Bagaimana pelaksanaan program PKK dalam pemberdayaan perempuan di Desa Gembaran?
- Bagaimana pengawasan atau pengendalian terhadap pelaksanaan program PKK di Desa Gembaran?
- Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program PKK dalam pemberdayaan perempuan di Desa Gembaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini Sebagai Berikut:

- Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program PKK dalam pemberdayaan perempuan di Desa Gembaran.
- Untuk mengetahui pelaksanaan program PKK dalam pemberdayaan perempuan di Desa Gembaran.
- Untuk mengetahui pengawasan atau pengendalian terhadap pelaksanaan program PKK di Desa Gembaran.
- Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program PKK dalam pemberdayaan perempuan di Desa Gembaran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemberdayaan Sumberdaya Manusia (SDM)

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan proses strategis dalam meningkatkan kualitas individu agar mampu berperan secara optimal dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan pembangunan. SDM yang berkualitas menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan suatu bangsa, karena manusia merupakan penggerak utama dalam setiap aktivitas pembangunan [8]. Menurut [9], pemberdayaan SDM adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan kerja manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan agar lebih produktif dan memiliki daya saing. Sejalan dengan itu, penelitian lain

menyatakan bahwa pemberdayaan SDM mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang memungkinkan individu mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan tuntutan zaman [10].

Dalam konteks masyarakat, pemberdayaan SDM tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup penguatan karakter, peningkatan kepercayaan diri, serta kemampuan dalam mengambil keputusan. Motivasi merupakan dorongan internal yang memengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga peningkatan motivasi menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan [11]. Dengan adanya motivasi yang kuat, individu akan lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya [12].

Pemberdayaan SDM dapat diwujudkan melalui peningkatan akses terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, serta informasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan menjadi fondasi utama dalam membentuk kualitas SDM, karena melalui pendidikan individu dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas [13]. Selain itu, pelatihan keterampilan juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Di era digital saat ini, akses terhadap informasi juga menjadi faktor penting dalam pemberdayaan SDM, karena individu yang memiliki akses informasi yang luas akan lebih mudah dalam mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan zaman [14]. Oleh karena itu, pemberdayaan SDM harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, agar dapat menghasilkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing.

2.2 Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan bagian penting dari upaya pemberdayaan SDM secara keseluruhan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, serta peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Pemberdayaan perempuan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kapasitas individu, tetapi juga dengan pemberian akses dan kesempatan yang setara bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Menurut [15], pemberdayaan perempuan adalah proses di mana perempuan memperoleh kemampuan untuk menentukan pilihan strategis dalam hidupnya, termasuk dalam bidang sosial dan ekonomi. Selain itu, Pemberdayaan perempuan mencakup akses terhadap sumber daya, partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta kontrol terhadap hasil pembangunan [16]. Keberhasilan pemberdayaan perempuan juga dapat diukur melalui tingkat partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan, peningkatan keterampilan produktif, serta kemampuan dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia di lingkungan masyarakat [17].

Dalam kehidupan masyarakat, perempuan memiliki peran strategis dalam keluarga dan lingkungan sosial. Perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai pendidik pertama bagi anak, pengelola ekonomi keluarga, serta agen perubahan dalam masyarakat [1]. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan menjadi sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Salah satu bentuk nyata pemberdayaan perempuan di Indonesia adalah melalui program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang merupakan gerakan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui partisipasi aktif masyarakat, khususnya perempuan. PKK memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui berbagai kegiatan di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial kemasyarakatan [18].

Melalui program PKK, perempuan diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, pelatihan keterampilan, serta pengembangan usaha ekonomi produktif. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga mendorong perempuan untuk lebih mandiri secara ekonomi dan sosial [2]. Selain itu, program PKK juga menjadi wadah bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, sehingga mereka dapat berperan sebagai subjek pembangunan, bukan hanya sebagai objek [19].

Keberhasilan pemberdayaan perempuan melalui PKK sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan pemerintah, partisipasi aktif masyarakat, serta kemampuan pengurus dalam mengelola program secara efektif dan berkelanjutan. Pemberdayaan perempuan yang dilakukan secara optimal akan memberikan dampak positif yang luas, seperti peningkatan kesejahteraan keluarga, peningkatan kualitas pendidikan anak, serta pengurangan tingkat kemiskinan [14]. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan merupakan strategi penting dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program PKK memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas perempuan di tingkat desa. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan PKK mampu meningkatkan keterampilan ekonomi produktif perempuan melalui pelatihan usaha rumah tangga[20]. Selanjutnya, penelitian menemukan bahwa efektivitas program PKK sangat dipengaruhi oleh partisipasi anggota serta dukungan pemerintah desa[17]. Penelitian lain mengatakan evaluasi program PKK diperlukan secara berkala agar pelaksanaan kegiatan lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan mampu memberikan dampak pemberdayaan yang lebih optimal[21].

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gembaran, yang berlokasi di Kecamatan Teluk Belengkong, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi dengan topik pemberdayaan perempuan melalui Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang dilaksanakan di tingkat desa. Waktu penelitian berlangsung mulai bulan November 2025 hingga Februari 2026, dengan mempertimbangkan waktu yang tepat untuk mengamati kegiatan PKK yang berlangsung sepanjang tahun. Penentuan waktu penelitian ini juga mengacu pada pedoman yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif yang mengutamakan kesesuaian waktu dan lokasi dengan fokus kajian yang diangkat [22].

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang terlibat dalam kegiatan PKK di Desa Gembaran, dengan total jumlah 17 orang. Untuk memilih informan, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena bertujuan untuk memilih individu yang memiliki pengetahuan mendalam dan pengalaman langsung dalam pelaksanaan program PKK, sehingga mereka dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait pemberdayaan perempuan dalam konteks tersebut. Pemilihan teknik *purposive sampling* dalam penelitian kualitatif, teknik ini memungkinkan peneliti memilih informan yang dianggap memiliki pemahaman yang lebih tentang topik yang diteliti[23].

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk melihat pelaksanaan program PKK yang berlangsung di Desa Gembaran. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Wawancara mendalam dilakukan dengan para informan untuk menggali informasi yang lebih rinci terkait pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka mengenai pelaksanaan program PKK. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui arsip, laporan kegiatan, dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan pelaksanaan PKK. Teknik pengumpulan data ini mengacu pada standar dalam penelitian kualitatif yang menekankan pada penggunaan triangulasi data untuk memastikan validitas dan keakuratan informasi [22].

3.4 Teknik Analisis Data

Metode yang menekankan pentingnya proses sistematis dalam analisis data kualitatif, guna menghasilkan kesimpulan yang kredibel dan valid[24]. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang meliputi:

- 1) Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan.
- 2) Display data, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami.
- 3) Conclusion, Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Gembaran, pelaksanaan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menunjukkan bahwa program tersebut telah berjalan melalui beberapa tahapan manajemen program, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut menjadi bagian penting dalam menilai bagaimana program PKK dapat berperan dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di tingkat desa. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi langsung di lapangan, wawancara dengan pengurus PKK, perangkat desa, serta beberapa anggota masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan PKK. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan dan laporan program PKK yang dilaksanakan di Desa Gembaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan program, pengurus PKK Desa Gembaran menyusun rencana kegiatan melalui rapat koordinasi yang dilakukan secara berkala. Rapat tersebut biasanya melibatkan ketua PKK, pengurus inti, serta beberapa anggota yang aktif dalam kegiatan organisasi. Dalam rapat tersebut dibahas berbagai program yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, baik kegiatan rutin maupun kegiatan tambahan yang dianggap perlu untuk mendukung pemberdayaan perempuan. Perencanaan program umumnya mengacu pada 10 Program Pokok PKK yang menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan kegiatan organisasi PKK di berbagai daerah. Selain itu, perencanaan juga disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di Desa Gembaran.

Beberapa kegiatan yang direncanakan dalam program PKK antara lain pelatihan keterampilan bagi perempuan, kegiatan penyuluhan kesehatan keluarga, kegiatan posyandu, serta kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga. Pelatihan keterampilan biasanya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola usaha rumah tangga atau kegiatan ekonomi kecil yang dapat membantu menambah pendapatan keluarga. Sementara itu, kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya para ibu, mengenai pentingnya menjaga kesehatan keluarga, gizi anak, serta pola hidup bersih dan sehat. Meskipun perencanaan program telah dilakukan secara rutin, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan masih belum sepenuhnya didasarkan pada analisis kebutuhan masyarakat secara mendalam sehingga beberapa kegiatan yang dilaksanakan masih bersifat rutin dan belum sepenuhnya inovatif.

Pada tahap pelaksanaan program, kegiatan PKK di Desa Gembaran telah berjalan dengan cukup baik dan melibatkan partisipasi perempuan dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Pelaksanaan program biasanya dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah disepakati dalam rapat perencanaan. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain pelatihan keterampilan rumah tangga, kegiatan posyandu, penyuluhan kesehatan, kegiatan gotong royong, serta berbagai kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat desa. Melalui berbagai kegiatan tersebut, perempuan memperoleh tambahan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan PKK juga menjadi sarana bagi perempuan untuk meningkatkan interaksi sosial serta mempererat hubungan antaranggota masyarakat. Melalui kegiatan bersama, para perempuan dapat saling berbagi pengalaman, informasi, serta pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan keluarga maupun kegiatan ekonomi. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota masyarakat. Namun demikian, tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan PKK masih belum sepenuhnya merata. Beberapa perempuan tidak dapat mengikuti kegiatan secara rutin karena memiliki kesibukan dalam mengurus rumah tangga maupun bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Selanjutnya, pada tahap pengawasan dan evaluasi program, pengurus PKK melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui kendala atau permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan program sehingga dapat dilakukan perbaikan pada kegiatan berikutnya. Proses evaluasi biasanya dilakukan melalui rapat evaluasi yang melibatkan pengurus PKK serta beberapa anggota yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.

Dalam kegiatan evaluasi tersebut, pengurus PKK membahas berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program, seperti tingkat partisipasi anggota, keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, pengurus PKK juga melakukan pencatatan serta dokumentasi kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi dan sebagai bahan evaluasi untuk

kegiatan selanjutnya. Dokumentasi tersebut meliputi laporan kegiatan, foto kegiatan, serta catatan administrasi lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program PKK.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program PKK di Desa Gembaran telah memberikan kontribusi yang cukup positif dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan, perempuan memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu mereka dalam menjalankan peran sebagai anggota keluarga maupun sebagai bagian dari masyarakat. Selain itu, kegiatan PKK juga memberikan ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan di tingkat desa.

Namun demikian, agar program pemberdayaan perempuan melalui PKK dapat berjalan lebih optimal, diperlukan peningkatan dalam beberapa aspek, seperti perencanaan program yang lebih partisipatif, pelaksanaan kegiatan yang lebih inovatif, serta sistem pengawasan dan evaluasi yang lebih terstruktur. Dukungan dari pemerintah desa, partisipasi aktif masyarakat, serta kemampuan pengurus dalam mengelola program juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan program PKK dalam pemberdayaan perempuan di Desa Gembaran. Dengan pengelolaan program yang baik, diharapkan kegiatan PKK dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Gembaran telah berjalan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Program ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam berbagai kegiatan sosial, kesehatan, dan peningkatan keterampilan yang mendukung kesejahteraan keluarga. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, perempuan memperoleh tambahan pengetahuan dan kemampuan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari serta dalam peran mereka di masyarakat. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan partisipasi anggota dan perencanaan program yang belum sepenuhnya berbasis pada kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan program yang lebih terencana, partisipatif, dan berkelanjutan agar kegiatan PKK dapat berjalan lebih optimal dalam mendukung pemberdayaan perempuan dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus PKK Desa Gembaran, diharapkan dapat meningkatkan kualitas perencanaan program dengan lebih memperhatikan kebutuhan nyata masyarakat melalui musyawarah dan identifikasi kebutuhan anggota secara berkala agar kegiatan yang dilaksanakan lebih tepat sasaran.
2. Dalam pelaksanaan program, pengurus PKK perlu menghadirkan kegiatan yang lebih inovatif dan variatif, khususnya dalam bidang pelatihan keterampilan produktif yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan.
3. Pengawasan dan evaluasi program hendaknya dilakukan secara lebih terstruktur melalui pencatatan hasil kegiatan, evaluasi rutin, serta tindak lanjut terhadap kendala yang ditemukan agar pelaksanaan program dapat terus mengalami perbaikan.
4. Pemerintah desa diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal, baik dalam bentuk pendanaan, fasilitas, maupun pendampingan, guna menunjang keberlangsungan program PKK sebagai sarana pemberdayaan perempuan di tingkat desa.
5. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas program PKK dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- [1] E. Suharto, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Refika Aditama, 2019.
- [2] T. Mardikanto and P. Soebianto, *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta, 2019.

- [3] U. N. Women, *Women's empowerment principles in rural development*. United Nations, 2021.
- [4] B. P. P. Nasional, *Pembangunan desa inklusif berbasis gender di Indonesia*. Kementerian PPN/Bappenas, 2022.
- [5] R. R. Wrihatnolo, *Manajemen pembangunan Indonesia*. Elex Media Komputindo, 2020.
- [6] S. Mulyani, *Pemberdayaan perempuan melalui program PKK di pedesaan Indonesia*. Prenadamedia Group, 2021.
- [7] S. Handayani, *Pengantar studi administrasi dan manajemen*. CV Haji Masagung, 2020.
- [8] E. Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2021.
- [9] M. S. P. Hasibuan, "Manajemen sumber daya manusia (Edisi revisi)." Bumi Aksara, 2017.
- [10] Sedarmayanti, *Good governance (Kepemerintahan yang baik)*. Mandar Maju, 2018.
- [11] S. P. Robbins and T. A. Judge, "Organizational behavior." Pearson, 2017.
- [12] A. A. P. Mangkunegara, *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya, 2019.
- [13] H. A. R. Tilaar, *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Remaja Rosdakarya, 2019.
- [14] S. Notoatmodjo, *Pengembangan sumber daya manusia*. Rineka Cipta, 2020.
- [15] N. Kabeer, *Gender equality and women's empowerment in development*. Routledge, 2017.
- [16] C. O. N. Moser, *Gender planning and development: Theory, practice and training*. Routledge, 2018.
- [17] R. Sari and T. Wahyuni, "Efektivitas program PKK dalam pemberdayaan perempuan di pedesaan," *J. Adm. Publik Indones.*, vol. 10, no. 1, pp. 33–44, 2022.
- [18] K. D. N. R. Indonesia, *Pedoman umum gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK)*. Kementerian Dalam Negeri, 2020.
- [19] Sedarmayanti, "Manajemen sumber daya manusia: Reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil. Refika Aditama.", 2019
- [20] D. Rahmawati and N. A. Putri, "Peran PKK dalam meningkatkan keterampilan ekonomi perempuan desa," *J. Pengemb. Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 88–97, 2022.
- [21] A. Prasetyo, "Evaluasi program pemberdayaan perempuan melalui PKK di wilayah pedesaan," *J. Pemberdayaan. Masy.*, vol. 8, no. 1, pp. 45–57, 2023.
- [22] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, 5th ed. Sage Publications, 2018.
- [23] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [24] H. B. Sutopo, *Metodologi penelitian kualitatif*. UNS Press, 2021.